

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya

Perputaran roda organisasi dalam lingkup civitas akademika merupakan suatu sistem yang saling berkait. Berbagai komponen yang ada di dalamnya saling bersinergis menjalin sebuah sistem mewujudkan visi-misi yang menjadi cita-cita dan tujuan perguruan tinggi. Di antara komponen tersebut adalah *ma'had*, kampus, masjid, dan sistem perkuliahan yang terintegral.

Ma'had al-Jami'ah STAIN Palangka Raya selanjutnya menjadi IAIN Palangka Raya berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 144 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya menjadi Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya berdiri sejak tahun 2012 di STAIN Palangka Raya. Berada diatas tanah seluas yang terdiri atas dua buah bangunan yaitu bangunan putra dan bangunan putri. *Ma'had al-Jami'ah* Putra terdiri atas 20 kamar diisi oleh 3 atau 4 orang mahasiswa, 3 buah bilik WC, dan satu ruang tempat memasak. Sedangkan *Ma'had al-Jami'ah* putri terdiri atas 50 kamar diisi oleh 3 atau 4 orang mahasiswi, 4 buah bilik WC, dan satu ruang tempat memasak.

Berdirinya *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya merupakan penyempurnaan sistem yang sinergis antara intelektualitas, emosionalitas

dan spiritualitas di IAIN Palangka Raya. Oleh karena itu *Ma'had Al-Jami'ah* sebagai *academic sphere* akan membantu kepribadian Islam selain sebagai pondasi yang memperkokoh proses perkuliahan, *ma'had* juga berfungsi sebagai solusi berbagai kekurangan disebabkan lemahnya input mahasiswa yang masuk ke IAIN Palangka Raya; baik dari sisi kemampuan membaca al-Qur'an, kemampuan penguasaan bahasa serta pemahaman dasar ke-Islaman.

Keberadaan *ma'had al-Jami'ah* akan menjadi mercusuar bagi perubahan STAIN Palangka Raya menuju IAIN Palangka Raya yang mencetak ilmuan muslim Indonesia, memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an (arab), memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang ilmu keislaman secara umum, memiliki kemampuan memahami isi buku teks berbahasa Arab dan Inggris, memiliki kemampuan menggunakan komputer dan mengakses informasi dari internet, memiliki kemampuan menggunakan berfikir logis, kritis, analitis dan ilmiah dan memiliki kemampuan memecahkan masalah secara efektif.¹

Setelah beberapa bulan mematangkan konsep dan mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan, maka *Ma'had al-Jami'ah* memulai program dan penerimaan mahasiswa di Asrama *Ma'had al-Jami'ah* pada awal semester ganjil bulan September 2013. Dalam perencanaan ke depan seluruh mahasiswa baru IAIN Palangka Raya wajib masuk ke *Ma'had al-Jami'ah* dengan mengikuti program pembinaan selama dua semester atau satu tahun. Namun, saat ini hal tersebut belum diwajibkan mengingat

¹ Buku Pedoman Pengelolaan dan Tata Tertib *Ma'had al-Jami'ah Tahun 2014* mengutip Statuta STAIN Palangka Raya Pasal 78 ayat 4

asrama yang ada belum dapat menampung sejumlah mahasiswa baru. Oleh sebab itu mahasiswa yang bergabung dengan *Ma'had al-Jami'ah* masuk dengan pilihan dan kemauan sendiri.

Adapun Visi, Misi, Tujuan, dan Fungsi *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya adalah :

Visi *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya adalah :

“Menjadi wadah pembinaan aqidah, penguatan ilmu ke-Islaman, pembentukan jiwa berkarakter, kreatif dan terampil berbahasa asing.

Misi *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya adalah :

- a) Memantapkan aqidah Islam melalui aktualisasi ibadah.
- b) Memberikan keterampilan membaca al-Qur'an dan pendalaman nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
- c) Membiasakan berakhlak karimah dalam berinteraksi sosial.
- d) Menggali dan mengasah potensi, minat dan bakat mahasiswa.
- e) Membiasakan berbahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari.

***Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya bertujuan :**

- a) Mewujudkan lingkungan Islami yang kondusif.
- b) Mewujudkan mahasiswa yang memiliki keterampilan membaca al-Qur'an dan memiliki wawasan nilai-nilai keislaman.
- c) Membiasakan berakhlak karimah dalam berinteraksi sosial
- d) Menggali dan mengasah potensi, minat dan bakat mahasiswa
- e) Membiasakan berbahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari

Ma'had al-Jami'ah IAIN Palangka Raya berfungsi :

- a) Sebagai tempat terwujudnya lingkungan Islami yang kondusif.
- b) Sebagai tempat terwujudnya mahasiswa yang memiliki keterampilan membaca al-Qur'an dan memiliki wawasan nilai-nilai keislaman
- c) sebagai tempat membiasakan berakhlak karimah dalam berinteraksi sosial.
- d) Sebagai tempat menggali dan mengasah potensi, minat dan bakat mahasiswa.
- e) Sebagai tempat pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari.

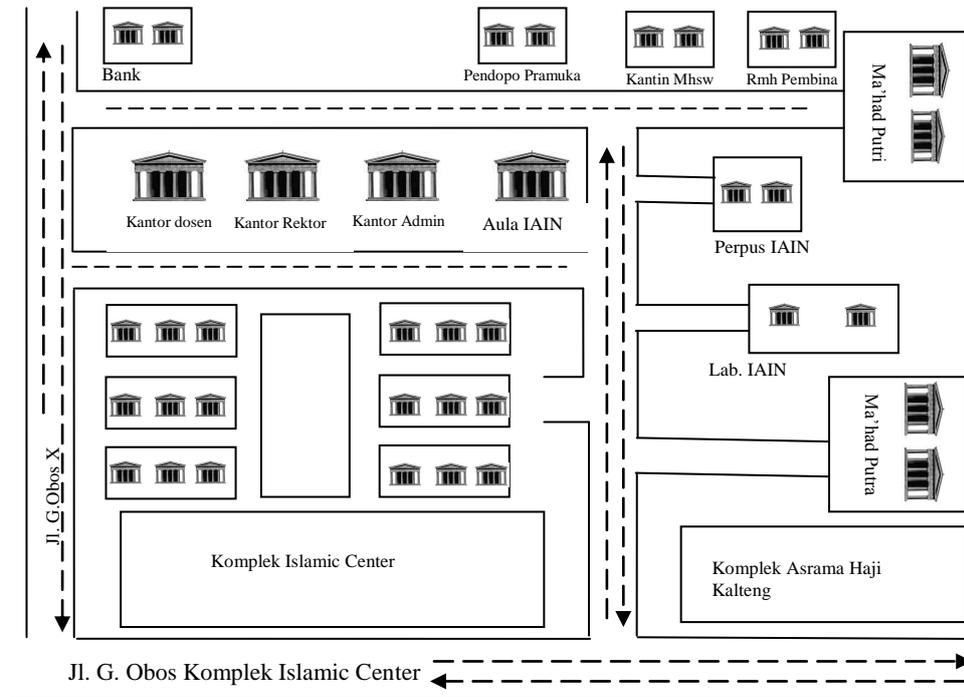
Selanjutnya demi kelancaran kegiatan yang ada di *Ma'had al-Jami'ah STAIN Palangka Raya*, maka melalui Surat Keputusan Ketua STAIN Palangka Raya Nomor 410 Tahun 2014 mengangkat Tim Pengasuh *Ma'had al-Jami'ah STAIN Palangka Raya* untuk mengelola *Ma'had al-Jami'ah STAIN Palangka Raya*.

Adapun nama-nama yang ditugaskan adalah sebagai berikut :

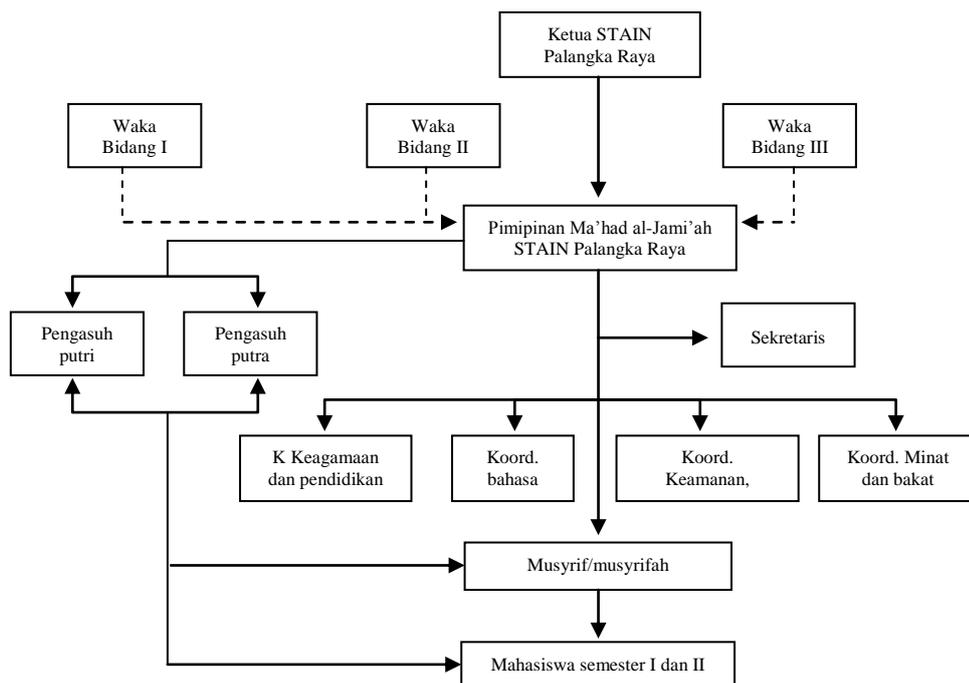
No	Nama	Jabatan
1	Sabarun, MP.d	Pengasuh/Pimpinan Ma'had al-Jami'ah Putra
2	Eka Suriansyah, M.S.I	Pengasuh/Pimpinan Ma'had al-Jami'ah Putri
3	Sri Fatmawati, M.Pd	Pengasuh Ma'had al-Jami'ah Putri
4	Luqman Baehaqi, S.S., MP.d	Pengasuh Ma'had al-Jami'ah bagian Bahasa

Adapun peta lokasi dan struktur *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya adalah :

Peta Lokasi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palangka Raya



Struktur dan Tata Kerja Pengelolaan Ma'had Al-Jami'ah STAIN Palangka Raya



2. Program–Program Kegiatan di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Palangka Raya

Sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman pengelolaan dan tata tertib *Ma’had al-Jami’ah*, *Ma’had al-Jami’ah* mempunyai kesemua fitur pembeda; sistemik, agamis, berbahasa Arab dan Inggris serta peraturan. Maka, dengan adanya keempat fitur pembeda ini, semakin jelas pola budaya yang ada di *Ma’had al-Jami’ah*.

Jenis kegiatan yang diselenggarakan di *Ma’had al-Jami’ah* meliputi :

- a). Kegiatan pembinaan aqidah, penguatan nilai ke-Islaman dan pembinaan karakter.
- b). Kegiatan Peningkatan bahasa

Jenis kegiatan yang diselenggarakan di *Ma’had al-Jami’ah* IAIN Palangka Raya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a). Pola Peribadatan

Sebagaimana lumrahnya pondok pesantren yang berada di sekitar kampus, kegiatan peribadatan santri sangat diatur oleh pengurus pondok. Begitu juga dengan *Ma’had al-Jami’ah* STAIN Palangka Raya ini. Penjelasan tentang Sifat dan Kegiatan *Ma’had al-Jami’ah* STAIN Palangka Raya diatur sebagaimana yang tertera pada Bab VIII Pasal 20 butir pertama dan seterusnya:

- (1) Kegiatan pembinaan aqidah, penguatan nilai ke-Islaman dan pembinaan karakter meliputi : shalat berjama’ah, tadarus membaca al-Qur’an, hafalan surah pendek, dan shalat Jum’at.

- (2) Seluruh kegiatan pada Pasal 20 Ayat 1 atau bagian darinya akan dinilai sebagaimana diatur dengan Pedoman Penilaian Kegiatan yang merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dari Bab VIII pasal 20 yang telah menjelaskan tentang Sifat dan Kegiatan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Palangka Raya juga terdapat Tata Tertib Penghuni *Ma'had* pada Bab III Pasal 4 yang mengatur penghuni *Ma'had*. Hal ini terlihat dari beragam peraturan yang memuatnya. Misalnya dalam Tata Tertib Penghuni *Ma'had* Bab III Pasal 4 tentang aturan-aturan butir pertama dan seterusnya.

- (1) Setiap mahasiswa/i penghuni *Ma'had* diwajibkan shalat Subuh, Maghrib, dan Isya berjamaah di Masjid Darussalam dan diperbolehkan melaksanakan shalat Dzuhur dan Ashar di *Ma'had*.
- (2) Mahasiswa/i *Ma'had* sudah harus berada di Masjid Darussalam paling lambat waktu adzan dikumandangkan.
- (3) Mahasiswa/i *Ma'had* wajib mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus *Ma'had* di tempat yang sudah ditentukan dan jikalau hujan kegiatan tetap dilaksanakan di ruang pertemuan *Ma'had*.
- (4) Mahasiswa/i *Ma'had* diperbolehkan tidak shalat berjamaah di Masjid Darussalam, jika mahasiswa/i yang bersangkutan dalam keadaan sakit (surat izin kepada *musyrif-musyrifah*/ketua *Ma'had*) dan mahasiswi sedang dalam keadaan datang bulan (*haid*).

b). Pola Pendidikan

Dalam hal pendidikan, juga diatur dalam Sifat dan Kegiatan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Palangka Raya. Diantaranya adalah yang terdapat dalam Bab VIII Pasal 21 dan 22.

Pada Bab VIII Pasal 21 butir pertama dan kedua:

- (1) Mahasiswa/i TBI, TFS, TBG, dan ESY wajib mengikuti kegiatan pengembangan Bahasa Inggris, sedang mahasiswa/i PAI, HBS, AHS, KPI dan PBA wajib mengikuti kegiatan pengembangan Bahasa Arab.
- (2) Setiap mahasiswa/i wajib mencapai level minimal bahasa sesuai prodinya masing-masing.

Pada Bab VIII Pasal 22 butir pertama dan kedua:

- (1) Kegiatan pembinaan bahasa meliputi : pengayaan kosakata, tata bahasa, praktek percakapan sehari-hari berbahasa Inggris atau Arab.
- (2) Seluruh kegiatan pada Pasal 22 Ayat 1 atau bagian darinya akan dinilai sebagaimana diatur dengan Pedoman Penilaian Kegiatan yang merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan.

Dari Bab VIII pasal 20 yang menjelaskan tentang Sifat dan Kegiatan *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Palangka Raya juga terdapat Tata Tertib Penghuni *Ma'had* pada Bab III Pasal 6 yang mengatur penghuni *Ma'had*.

- (1) Mahasiswa/i *Ma'had* wajib menggunakan Bahasa Arab dan/atau Inggris dalam berkomunikasi harian dengan sesama teman, *musyrif-musyrifah*, dan tamu mahasiswa lainnya.

- (2) Mahasiswa/i *Ma'had* wajib mengikuti kegiatan penunjang kemampuan peningkatan berbahasa Arab dan Inggris.
- (3) Mahasiswa/i *Ma'had* wajib memiliki buku saku kecil berisi kumpulan kosakata harian sebagai bagian metode peningkatan bahasa.
- (4) Mahasiswa/i *Ma'had* wajib membawa buku kecil kosakata tersebut atau kamus kecil dalam area *Ma'had* untuk memudahkan komunikasi berbahasa resmi (Arab dan/atau Inggris).
- (5) Mahasiswa/i *Ma'had* dilarang keras berbicara menggunakan bahasa daerah dalam lingkungan *Ma'had al-Jami'ah*.

c). Pola Pergaulan dan Interaksi.

Visi dan Misi *Ma'had al-Jamiah* STAIN Palangka Raya adalah “Menjadi wadah pembinaan aqidah, penguatan ilmu ke-Islaman, pembentukan jiwa berkarakter, kreatif dan terampil berbahasa asing” penjabaran yang tertuang dalam Tujuan dan Fungsi *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Palangka Raya yang terdapat pada Bab IV Pasal 5 dan 6, maka dalam hal ini interaksi penghuni *Ma'had* pun dikontrol oleh peraturan. Di antaranya adalah Bab V Pasal 8 dan 9 yaitu tentang Kriteria, Hak dan Kewajiban Penghuni.

Pada Pasal 8 butir ketiga :

- (3) Mendapatkan pembinaan aqidah, penguatan ke-Islaman, pembinaan karakter dan peningkatan keterampilan bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pada Pasal 9 butir pertama dan seterusnya :

- (1) Mentaati segala peraturan dan tata tertib *Ma'had*.
- (2) Mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus di *Ma'had*.
- (3) Menjaga kebersihan dan keamanan *Ma'had*.
- (4) Melaksanakan kerukunan dan persaudaraan.
- (5) Menjaga keselamatan barang/milik *Ma'had* dan/penghuni lainnya.
- (6) Bersikap sopan, tenggang rasa dan saling menghormati kepada pembina, pengasuh, pengurus, dan antara sesama penghuni lainnya.

Program-program yang telah ditetapkan dalam buku panduan pengelolaan *ma'had al-Jami'ah* tersebut ditindaklanjuti dengan diadakannya rapat pengasuh bersama *musyrif/ah*. Secara teknis program kegiatan terbagi dalam divisi-divisi yaitu :

a). Kegiatan Divisi Ibadah, meliputi :

- (1). Shalat wajib berjamaah (Shubuh, Magrib, dan Isya) di Masjid Raya Darussalam Palangka Raya
- (2). Magrib mengaji. Terintegrasi dengan program Bimbingan Membaca Al-Qur'an (BMQ)
- (3). Khotmulqur'an
- (4). Shalat Tahajjud
- (5). Tahsin
- (6). Tahfidz
- (7). Mabid (Malam Bina Iman dan Taqwa)
- (8). Wirdhul Lathief

b). Kegiatan Divisi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, meliputi :

- (1). Vocab Arab/Inggris
- (2). Drama Arab/Inggris
- (3). Listening/Watching English/Arabic Movies
- (4). Shabah al-Lughah (Language Morning)
- (5). Integrasi Matrikulasi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- (6). Mahkamah Bahasa
- (7). Audio Podcast

c). Kegiatan Divisi Pendidikan, meliputi :

- (1). Monumental (peringatan Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Hari Ibu)
- (2). MTQ Ma'had

d). Kegiatan Divisi Kebersihan, meliputi :

- (1). Kerja Bakti
- (2). Penanaman Pohon
- (3). Pembelajaran sampah organik dan Anorganik
- (4). Pembersihan Koridor, WC, dan dapur

e). Kegiatan Divisi Kesehatan, meliputi :

- (1). Olahraga sekali seminggu
- (2). Mendata penyakit yang diderita penghuni ma'had
- (3). Pengadaan obat-obatan (siaga P3K)

Semua kegiatan tersebut sudah dapat dikategorikan ke beberapa bagian target yang ingin dicapai, yaitu:

- (1) Penguatan keilmuan.

- (2) Pembinaan aqidah dan karakter.
- (3) Penciptaan lingkungan Bahasa Arab dan Inggris.
- (4) Pembekalan keterampilan.
- (5) Pengembangan bakat.

3. Tata Tertib

TATA TERTIB MA'HAD AL-JAMI'AH STAIN PALANGKA RAYA TAHUN 2014

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam peraturan ini yang dimaksudkan dengan

1. Peraturan dan Tata Tertib ialah segala ketentuan yang mengatur kewajiban, larangan dan sanksi bagi mahasiswa/i yang mengikuti kegiatan di *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Palangka Raya.
2. Area *Ma'had al-Jami'ah* meliputi seluruh wilayah *Ma'had* putra dan putri.
3. Mahasiswa/i *Ma'had* ialah mahasiswa/i semester I dan II yang wajib mengikuti kegiatan di *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Palangka Raya.
4. Mahasiswa/i penghuni *Ma'had* ialah mahasiswa/i semester I dan II yang tinggal dan menetap di *Ma'had al-Jami'ah*.
5. Kewajiban adalah sesuatu hal yang harus dilakukan oleh mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Palangka Raya sesuai dengan ketentuan yang ada dalam tata tertib ini.

6. Larangan adalah sesuatu yang tidak boleh dilakukan oleh mahasiswa/i di *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Palangka Raya sesuai dengan ketentuan yang ada dalam tata tertib ini.
7. Pelanggaran tata tertib adalah setiap perilaku yang bertentangan dengan ketentuan yang ada dalam tata tertib ini.
8. Sanksi adalah akibat dari terjadinya pelanggaran berupa hukuman yang dikenakan kepada mahasiswa/i yang melanggar tata tertib sesuai dengan ketentuan yang ada dalam tata tertib ini.
9. Pejabat yang berwenang ialah pejabat yang berwenang menerapkan, mengawasi dan mengenakan sanksi terhadap pelanggaran peraturan tata tertib ini.

B. Temuan Penelitian

1. Profil Kepemimpinan *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya

Dokumen data yang diperoleh peneliti dari sekretariat *Ma'had al-Jami'ah* menunjukkan akan keberadaan pengelola yang ditugasi oleh Pejabat STAIN Palangka Raya berupa Surat Keputusan Ketua STAIN Palangka Raya Nomor : 410 Tahun 2014 tanggal 24 Juli 2014 tentang Tim Pengasuh *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Palangka Raya terdiri dari empat orang yaitu Bapak Sabarun, M.Pd., Bapak Eka Suriansyah, M.S.I, Bapak Luqman Baehaqi, S.S., M.Pd dan Ibu Siti Fatmawati, M.P.d. dan selanjutnya Bapak Eka Suriansyah, M.S.I, tidak aktif dikarenakan Tugas Belajar Pascasarjana

S-3. Sehingga Tim Pengasuh *Ma'had al-Jamiah* STAIN Palangka Raya terdiri dari tiga orang.²

Observasi peneliti Pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya dapat peneliti gambarkan sosoknya yang sangat mengerti akan kebutuhan, kekurangan, kelebihan, dan potensi anggotanya. Hal ini membuatnya dapat melakukan pendekatan yang berbeda terhadap para anggotanya sesuai dengan kondisi mereka.³ Sebagaimana penuturan yang disampaikan salah seorang mahasiswa penghuni *ma'had al-Jami'ah* sebagai berikut :

Selama saya berada di *ma'had al-Jami'ah*, pengasuh selalu aktif/perhatian dengan mahasiswa penghuni *ma'had al-Jami'ah*. Contohnya ketika kami menyampaikan kondisi WC yang rusak secepatnya diatasi dengan memanggil tukang bangunan, bohlam lampu mati langsung mengeluarkan uang dari sakunya sendiri. Dan ketika mengetahui diantara mahasiswa yang susah menghafal kosa kata bahasa Arab atau bahasa Inggris diarahkan untuk mencatat kosa kata yang ingin dihafal pada sebuah lembar kertas untuk lebih menarik dibuat bentuk pohon dan daun-daunnya ditulis kosa kata yang ingin dihafal dan sebagainya. Ada mahasiswa yang bagus bacaan al-Qur'annya (*Qari'*), diminta pengasuh *ma'had* untuk membimbing bagi kawan-kawan yang memiliki potensi seni baca al-Qur'an dan ada juga beberapa mahasiswa yang sudah tingkat mahir kebahasaannya karena mahasiswa tersebut lulusan pesantren diminta membimbing kepada kawan-kawan lainnya. Pengasuh *ma'had* juga telah berupaya dan berusaha mengikutsertakan STQ tingkat kecamatan sehingga mampu mewakili kabupaten untuk tingkat provinsi kegiatan MTQ di Kabupaten Saruyan. Pada tahun yang sama mahasiswa *ma'had* mewakili utusan STAIN Palangka Raya mengikuti kegiatan MTQ tingkat perguruan tinggi di Banjarmasin.⁴

Penuturan dari salah seorang mahasiswa tersebut. Menurut peneliti Pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya senantiasa

² Observasi peneliti, di *ma'had al-jami'ah* IAIN Palangka Raya, 2 Agustus 2015

³ Observasi peneliti, di *ma'had al-jami'ah* IAIN Palangka Raya, 2 Agustus 2015

⁴ Wawancara dengan Amin Subki, di Palangka Raya, 8 Agustus 2015.

menghasilkan energi positif yang dapat mendorong anggotanya untuk percaya pada kemampuan mereka masing-masing, dan menghapus citra diri yang “kurang” pada setiap individu. Setiap individu akan merasa didukung, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri. Hal positif inilah yang akan menjadikan *ma'had al-Jami'ah* menjadi kuat, karena timbulnya integritas personal dan kelompok dan saling percaya.

Sehubungan dengan kepemimpinan transformasional pada penelitian pembinaan toleransi budaya mahasiswa di *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya diperoleh data yang memaparkan bahwa sesuai dengan pendapat Erik Rees menyatakan paradigma baru kepemimpinan transformasional mengangkat tujuh prinsip menciptakan kepemimpinan yang sinergis, yakni: *Principle of Simplification, Principle of Motivation, Principle of Facilitation, Principle of Innovation, Principle of Mobilization, Principle of Preparation, and Principle of Determination.*⁵

Dari ketujuh prinsip kepemimpinan transformasional, peneliti dapat mendeskripsikan dengan melihat relevansi praksisnya dalam pembinaan toleransi budaya mahasiswa di *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya sebagai berikut:

1. *Principle of Simplification*, yakni keberhasilan dari kepemimpinan diawali dengan sebuah visi yang akan menjadi cermin dan tujuan bersama. “Ke mana kita akan melangkah?”

⁵ Erik Rees, *Seven Principles of Transformational Leadership -- Creating A Synergy of Energy* <http://web.archive.org/web/20020907224915/> <http://www.pastors.com/articles/SevenTransformation.asp> 10/3/2010. online tanggal 14 April 2015.

Dalam buku pedoman pengelolaan *ma'had al-Jami'ah*. Peneliti menemukan data yang menunjukkan bahwa pengasuh/pemimpin *ma'had* dalam penyusunan visi *ma'had al-Jami'ah*. Pengasuh/pemimpin *ma'had* mengacu kebijakan IAIN Palangka Raya tetapi menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang dilayani. Tujuan IAIN Palangka Raya sama tetapi potensi dan kebutuhan mahasiswa yang dilayani *ma'had al-Jami'ah* tidak selalu sama. Oleh karena itu sebagaimana penuturan salah seorang pengasuh/pengelola *ma'had* mengatakan : visi *ma'had al-Jami'ah* tidak harus sama sepanjang tidak bertentangan dengan tujuan IAIN Palangka Raya. Visi *ma'had al-Jami'ah* dilengkapi dengan indikator sebagai penjelasan apa yang dimaksudkan oleh visi tersebut, dan agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda. Lebih lanjut pengasuh/pengelola *ma'had* merumuskan visi tersebut dalam bentuk 11 karakter yaitu *pertama* سَلِيمُ الْعَقِيدَةِ (aqidah yang baik) artinya aqidah mahasiswa terhindar dari hal-hal yang berbau syirik, *Kedua* صَحِيحُ الْعِبَادَةِ (ibadah yang benar) artinya ibadah yang benar adalah ibadah yang dilakukan sesuai yang dicontoh Rasulullah swt bentuknya dalam kegiatan shalat berjamaah tepat waktunya. *Ketiga*. مَتِينُ الْأَخْلَاقِ (akhlak yang kukuh) bentuknya dengan pemberian materi tafsir tematik al-Qur'an. *Keempat* قَوِيُّ الْجِسْمِ (jasmani yang kuat) bentuknya diadakan kegiatan olahraga-olahraga seperti senam minggu pagi, tenis meja, bulutangkis, dan lain-

lain, *kelima* مُسَافِقُ الْفَيْحِ (wawasan yang luas) bentuknya diadakan kegiatan membaca, belajar dan diskusi di malam hari, *keenam* حَرِيصٌ عَلَى وَقْتِهِ أ (disiplin waktu) bentuknya mahasiswa dapat memanajemen waktu dengan baik yaitu kapan harus belajar, kapan harus beribadah, dan kapan istirahat, *ketujuh* نَظَامٌ فِي سُوْنِهِ (rapi dalam pekerjaan) bentuknya cermat dalam pekerjaan *kedelapan* (bermanfaat bagi orang lain) bentuknya membantu masyarakat *kesembilan* حُبُّ الْوَطَنِ (cinta tanah air) yaitu dengan belajar sungguh-sungguh untuk kesiapan mahasiswa menjadi pemimpin masa depan.

Observasi peneliti menemukan data dilapangan bahwa visi, misi *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya terpampang didinding dekat ruang sekretariat pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* di gedung *ma'had al-Jami'ah* putra maupun gedung *ma'had al-Jami'ah* putri.⁶

Penuturan pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* dalam suatu wawancara mengatakan : kami pengasuh/pemimpin *ma'had* telah memajang tulisan visi dan misi *ma'had al-Jami'ah* didinding asrama putra maupun putri *ma'had al-Jami'ah*. Selain itu, kami pengasuh/pemimpin *ma'had* menyampaikan dan mendiskusikan visi, misi, dan tujuan *ma'had al-Jami'ah* yaitu pada kegiatan pembukaan mahasiswa penghuni *ma'had al-Jami'ah* (OPAK) dan pada pertemuan-pertemuan lain baik secara langsung kepada mahasiswa penghuni

⁶ Observasi peneliti, di *ma'had al-jami'ah* IAIN Palangka Raya, 29 September 2015

ma'had al-Jami'ah maupun kepada *musyrif/ah*. Dalam hal mengungkapkan visi, kami pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* menjelaskan dan berdiskusi mengapa para mahasiswa semester I dan II IAIN Palangka Raya harus menetap dan hidup bersama dalam satu tempat yaitu *ma'had al-Jami'ah*.

Data diatas, peneliti menemukan ada proses dialektika aktif antara pengasuh/pemimpin *ma'had* dan mahasiswa untuk mendiskusikan visi organisasi. Dalam proses tersebut pengasuh/pemimpin *ma'had* memberikan *standard* “capaian” bersama organisasi, dan pada saat yang sama pengasuh/pemimpin *ma'had* mengarahkan pada capaian *standard* yang lebih tinggi. Jadi, peran pemimpin transformational yaitu *envisioning*, *energizing*, dan *enabling*. *Envisioning* artinya pemimpin menstimulus terbentuknya visi organisasi yang lebih maju. *Energizing* berarti kekuatan karakter yang menjadi sumber energi (*spirit*) bagi anggota untuk bergairah bekerja mewujudkan cita-cita lembaga. Dan dengan *enabling* Pemimpin bekerja bersama dengan anggota sehingga memberikan keyakinan akan terwujudnya cita-cita lembaga (bukan cita-cita individu).⁷

Sebagaimana penuturan salah seorang mahasiswa penghuni *ma'had* mengatakan:

“... Insya allah visi dan misi itu otomatis terpapar secara langsung dan tidak langsung yang mana tata-tata atau ceramah yang disampaikan oleh pembina itu menjelaskan secara jelas dan

⁷ M. Chozin, *Kepemimpinan Transformatif: Tanda Mata Buat PB HMI*, (<http://www.hminews.com/>) online tanggal 8 September 2015

mendorong orang yang mendengarnya (member) kearah mana telah ditentukan itu sendiri.”⁸

Hal ini memberi gambaran hasil temuan penelitian yang mencerminkan kepemimpinan transformasional dari prinsip simplikasi yaitu Visi tersebut diterjemahkan dengan singkat, jelas, terpampang didinding-dinding, disampaikan pada pertemuan keakraban (OPAK), maupun pada kegiatan lainnya untuk dapat menjadi inspirasi bagi mahasiswa. Sehingga hal ini memberikan kejelasan bagi mahasiswa untuk melangkah dengan mantap, karena mereka tahu apa yang akan mereka capai.

2. *Principle of Motivation*, yakni kemampuan untuk mendapatkan komitmen dari setiap orang yang terlibat terhadap visi. Pada saat pemimpin transformasional dapat menciptakan suatu sinergis di dalam organisasi, berarti seharusnya dia dapat mengoptimalkan, memotivasi dan memberi energi kepada setiap pengikutnya. Praktisnya dapat saja berupa tugas atau pekerjaan yang betul-betul menantang serta memberikan peluang bagi mereka pula untuk terlibat suatu proses kreatif, memberikan usulan mengambil keputusan dalam pemecahan masalah, hal ini akan memberikan nilai tambah bagi mereka sendiri,

Berdasarkan observasi peneliti, pengasuh/pemimpin *ma'had* mengimplementasikan komponen motivasi untuk berperan memberikan motivasi kepada diri sendiri maupun motivasi kepada bawahan. Motivasi

⁸ Wawancara dengan Taufiq, di Palangka Raya, 14 Agustus 2015

untuk pengasuh/pemimpin *ma'had* sendiri adalah dengan semangat bekerja, harus memiliki disiplin, memberi tauladan yang baik, dan mengajak berbuat yang lebih baik, selalu mencari cara untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bersemangat untuk terus belajar, dan harus memberikan yang terbaik, serta selalu berusaha menjadi yang terbaik.⁹ Sebagaimana wawancara peneliti bersama pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* yaitu Bapak Sabarun, M.Pd. Ia menuturkan:

“ Kita mengadakan pertemuan dengan musyrif satu minggu sekali. Pengasuh menyampaikan kepada musyrif bagaimana meningkatkan semangat belajar, disiplin waktu, berperilaku yang baik, mencontohkan perbuatan baik, dan memberi contoh cara untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Selanjutnya musyrif mensosialisasikan ke bawah yaitu kepada mahasiswa penghuni *ma'had al-Jami'ah*. ”¹⁰

Hal senada juga disampaikan pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* lain yaitu Ibu Sri Fatmawati, M.Pd. ia menuturkan:

“ Iya, biasanya mahasiswa dikumpulkan dan diberi arahan/motivasi tentang bagaimana cara bersosialisasi/mengenal beragam karakter, budaya mahasiswa lain berasal dari berbagai daerah yang beragam. Selain hal tersebut pengasuh juga menyampaikan alasan tentang pembagian kamar-kamar yang dihuni secara acak oleh mahasiswa berbagai prodi, latar belakang daerah, suku maupun pendidikan. ”¹¹

Dalam konteks ini Bapak Luqman Baehaqi, M.Pd. menuturkan:

“..pengasuh tidak secara personal memupuk motivasi mahasiswa melainkan melalui *musyrif/ah* dengan menetapkan target yang kongkrit seperti ada kartu kontrol kebahasaan dan buku kontrol perilaku. ”¹²

⁹ Observasi peneliti, di *ma'had al-jami'ah* IAIN Palangka Raya, 2 Agustus 2015

¹⁰ Wawancara dengan Sabarun, di Palangka Raya, 6 Agustus 2015

¹¹ Wawancara dengan Fatmawati, di Palangka Raya, 9 Agustus 2015

¹² Wawancara dengan Luqman, di Palangka Raya, 4 Agustus 2015

Wawancara yang dilakukan peneliti tersebut menggambarkan motivasi pengasuh/pemimpin *ma'had* kepada mahasiswa dalam sebuah forum, secara personal maupun melalui *musyrif/ah* dalam pertemuan mingguan.

Sebagaimana wawancara peneliti bersama mahasiswa penghuni *ma'had*. Ia menuturkan:

“Iya, mahasiswa selalu mendapatkan motivasi dari para pengasuh maupun *musyrif/ah* seperti ketika kami merasa jenuh berada di *ma'had*, menemui kendala dalam belajar maupun bersosialisasi dengan teman sejawat, serta mendorong untuk ikutserta ketika ada perlombaan ekstra maupun intra kampus.”¹³

Bersama mahasiswa lainnya. Peneliti juga melakukan wawancara. Ia menuturkan:

“Prilaku yang ditunjukkan pengasuh maupun *musyrif/ah* seperti disiplin waktu, tekun shalat berjama'ah, bertingkah laku sopan santun, penyabar, dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami mahasiswa penghuni *ma'had* mendorong saya untuk melakukan hal sama.”¹⁴

Dari menuturan mahasiswa tersebut terlihat jelas upaya yang dilakukan pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* dalam memotivasi mahasiswa penghuni *ma'had al-Jami'ah* sehingga terciptanya lingkungan *ma'had al-Jami'ah* yang kondusif dan terbangunnya semangat mahasiswa untuk melakukan suatu pekerjaan.

3. *Principle of Facilitation*,, yakni dalam pengertian kemampuan untuk secara efektif memfasilitasi “pembelajaran” yang terjadi di dalam

¹³ Wawancara dengan Amin, di Palangka Raya, 12 Agustus 2015

¹⁴ Wawancara dengan Taufiq, di Palangka Raya, 14 Agustus 2015

organisasi secara kelembagaan, kelompok, ataupun individual. Hal ini akan berdampak pada semakin bertambahnya modal intelektual dari setiap orang yang terlibat di dalamnya.

Seorang Pemimpin yang transformasional harus dapat memberikan bimbingan dan arahan yang berkualitas bagi anggotanya. Observasi peneliti menunjukkan peran pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* sebagai *coach* nampak terlihat. Wujudnya dapat digambarkan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan seperti kegiatan kajian bulanan dengan mendatangkan penceramah, kajian mingguan tentang nilai-nilai ke-Islaman yaitu fiqih wanita berisi materi batasan aurat wanita, persiapan pasca haid/nifas, ibadah-ibadah yang boleh dilakukan bagi wanita yang haid dan lain-lain, kajian tematik tafsir al-qur'an berisi materi akhlak seorang muslim/muslimah, *ukhuwal islamiyah*, hidup penuh persaudaraan, tolong menolong dalam kebaikan, dan lain-lain kegiatan membaca dan menghafal surah-surah pendek al-Qur'an, dan shalat *tahajjud* berjama'ah serta kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan setiap pagi seperti kegiatan *langunge morning/shabahah al-lughah*, drama Arab/Inggris, *listning english/arabic movies*, dan *matrikulasi Arab/Inggris*.¹⁵

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* putri yaitu Ibu Sri Fatmawati, M.Pd. Ia menuturkan :

¹⁵ Observasi peneliti di *ma'had al-jami'ah* IAIN Palangka raya 16 Agustus 2015

“ ...Pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* senantiasa memfasilitasi keberadaan mahasiswa di lingkungan *ma'had al-Jami'ah* ini yaitu dengan memprogramkan kegiatan-kegiatan yang mengarah ketercapaian visi misi *ma'had al-Jami'ah* seperti kegiatan kajian bulanan, kajian mingguan tentang nilai-nilai ke-Islaman, kegiatan membaca dan menghafal surah-surah pendek al-Qur'an, dan shalat tahajjud berjama'ah serta kegiatan kebahasaan seperti kegiatan *languange morning/shabah al-lughah*, drama Arab/Inggris, *listening englist/Arabic movies*, dan integrasi matrikulasi bahasa Arab/Inggris.”¹⁶

Hasil temuan penelitian menggambarkan pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* tidak hanya mendidik, namun melatih semua mahasiswa di *ma'had al-Jami'ah* dalam pembinaan toleransi budaya untuk menjadi bisa berinteraksi sosial sesama mahasiswa melalui kegiatan-kegiatan, kompeten dan mahir dalam menguasai studi akademiknya. Hanya saja peneliti menemukan hal-hal yang masih belum maksimal yaitu kegiatan kebahasaan. Di lingkungan *ma'had* sesungguhnya telah dibuat peraturan tentang komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari selama berada di *ma'had* yaitu berbicara antar sesama mahasiswa dengan bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Ini masih belum maksimal yaitu mahasiswa menggunakan bahasa tersebut secara pasif. Sebagaimana penuturan salah seorang pengasuh/pemimpin *ma'had* Ibu Siti Fatmawati, beliau mengatakan: “..Di lingkungan *ma'had* sesungguhnya diwajibkan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris. Akan tetapi masih belum maksimal”. Padahal, temuan penelitian melihat pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* telah menyediakan waktunya, bantuan, dukungan, bagi mahasiswanya. Memberikan para mahasiswa

¹⁶ Wawancara dengan Fatmawati di Palangka Raya, 9 Agustus 2015

tugas yang berat yaitu menghafal kosa kata setiap hari minimal 10 kosa kata, menghafal surah-surah pendek minimal setiap hari 3 sampai 4 ayat, namun juga memberi bantuan dan dukungan terbaik yang dapat pengasuh/pemimpin *ma'had* berikan yaitu dengan menunjuk *musyrif/ah* menjadi mentor bimbingan hafalan kosa kata maupun hafalan surah-surah pendek. Meskipun demikian, hal ini membuat mahasiswa menjadi lebih kuat dan percaya diri dalam menggapai visi bersama. Sebagaimana penuturan salah seorang mahasiswa:

“..saya nikmati saja setiap kegiatan yang ada disini karena sejauh mana yang saya dapatkan dari pola manajemennya sangat menarik. Sehingga hasil kegiatan yang diadakan tidak membosankan bagi mahasiswa penghuni *ma'had*.¹⁷

4. *Principle of Innovation*, yaitu kemampuan untuk secara berani dan bertanggung jawab melakukan suatu perubahan bilamana diperlukan dan menjadi suatu tuntutan dengan perubahan yang terjadi.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pengasuh/pemimpin *ma'had* dalam melaksanakan tugasnya sebagai Tim pengasuh *ma'had al-Jami'ah* mengedepankan kedisiplinan kerja dengan memberikan keteladanan dan mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi situasi baru, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan para anggotanya untuk beradaptasi dalam menunaikan kewajibannya.¹⁸

¹⁷ Wawancara dengan Aprilianti, di Palangka Raya, 13 Agustus 2015

¹⁸ Observasi peneliti, di *ma'had al-jami'ah* IAIN Palangka raya , 8 Agustus 2015

Penuturan dari salah seorang pengasuh/pemimpin *ma'had* mengatakan: hal yang kami tanamkan dalam pengelolaan *ma'had al-Jami'ah* dengan samboyan “berinovasi tiada henti” yaitu selalu mencari kesempatan dan tantangan untuk berubah, bertumbuh, berinovasi, dan menjadi lebih baik.¹⁹

Observasi peneliti menunjukkan terdapat beberapa kegiatan-kegiatan baru yang diselenggarakan oleh pengasuh/pemimpin *ma'had* tahun akademik 2015 s.d 2016 berdasarkan penuturan pengasuh/pemimpin *ma'had* maupun *musyrif/ah* berdasarkan hasil evaluasi kegiatan tahun akademik 2014/2015 yang harus ditingkatkan. yaitu *pertama*, perubahan pola kegiatan peribadatan shalat *tahajjud* yang dilaksanakan satu bulan sekali. Bentuknya pada kegiatan shalat *tahajjud* mahasiswa dijadwalkan bergiliran mengimami, pada tahun akademik sebelumnya pengasuh/pemimpin berperan sebagai imam shalat *tahajjud*., *kedua*, pola pendidikan. adanya kegiatan kajian fiqih wanita di aula *ma'had al-Jami'ah* putri, kegiatan kajian tafsir tematik al-Qur'an di aula *ma'had al-Jami'ah* putra, dan melakukan perubahan baik metode maupun strategi dalam pembelajaran kebahasaan. dan *ketiga*, pola interaksi sosial wujudnya adanya kegiatan pembinaan moral akhlak (PMA) bagi *musyrif/ah* setiap minggu. Kegiatan ini bertujuan untuk

¹⁹ Wawancara dengan Sabarun, di Palangka Raya, 6 Agustus 2015

meningkatkan wawasan *musyrif/ah* berinteraksi dan membina pergaulan mahasiswa baru penghuni *ma'had*.²⁰

Berkenaan dengan kegiatan-kegiatan baru yang dilakukan, peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Sabarun, M.Pd selaku Pengasuh/pemimpin *ma'had* putra:

“... dalam rangka persiapan pengelolaan mahasiswa baru penghuni *ma'had*, saya bersama Tim pengasuh pembina *ma'had* merumuskan beberapa kegiatan peningkatan moral dan intelektual mahasiswa penghuni *ma'had* seperti kegiatan PMA, shalat *tahajjud* diimami mahasiswa, kajian fiqih wanita, kajian tafsir tematik al-Qur'an.”²¹

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Sri Fatmawati, M.Pd selaku pengasuh/pemimpin *ma'had* putri. Ia mengatakan bahwa:

“... Kami Tim pengasuh *ma'had* telah mengadakan evaluasi kegiatan tahun sebelumnya dan selanjutnya memperbaharui teknik dan metode beberapa kegiatan *ma'had*. Selain itu pengurus juga berkoordinasi dengan pejabat kampus terkait dengan usaha bagaimana program kegiatan terintegrasi dengan program mata kuliah kebahasaan dan program kemahasiswaan.”²²

Mengenai kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di *ma'had al-Jami'ah* tahun akademik 2014-2015. Peneliti mewawancarai salah seorang *musyrifah*. Ia menuturkan:

“...untuk tahun ini ada beberapa kegiatan tambahan seperti kegiatan PMA, shalat *tahajjud* diimami mahasiswa senior, kajian fiqih wanita, kajian tafsir tematik al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini menambah pengetahuan ke-Islaman kami dan meningkatkan moral akhlak penghuni *ma'had*.”²³

²⁰ Observasi peneliti, di *ma'had al-jami'ah* IAIN Palangka Raya, 20 Agustus 2015

²¹ Wawancara dengan Sabarun, di Palangka Raya, 6 Agustus 2015

²² Wawancara dengan Fatmawati, di Palangka Raya, 9 Agustus 2015

²³ Wawancara dengan Komariah, di Palangka Raya, 13 Agustus 2015

Hal senada juga diungkapkan oleh *musyrif* penghuni *ma'had* putra:

“...Bagi saya Bapak Sabarun orangnya *tawaddu'*, sederhana, lemah lembut mengatasi mahasiswa yang bermasalah, apabila azan dikumandangkan beliau bergegas ke masjid untuk shalat berjama'ah, dan memberikan arahan kepada *musyrif* untuk menugaskan mahasiswa secara bergiliran untuk mengimami setiap diadakannya kegiatan shalat *tahajjud*.²⁴

Dari hasil observasi dan wawancara, maka diketahui bahwa pengasuh/pemimpin *ma'had* telah melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta *adaptable* dan *fleksibel*.

Hal ini seperti yang dikemukakan Mulyasa bahwa, “Pemimpin sebagai inovator itu akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya yakni konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, dan *adaptable* serta *fleksibel*”.²⁵

Pengasuh/pemimpin *ma'had* memiliki ide-ide yang sangat cemerlang, mereka selalu memberikan keteladanan dan menunjukkan kedisiplinan yang tinggi serta mampu beradaptasi terhadap hal-hal baru berkaitan dengan peningkatan kualitas moral, spritual dan intelektual mahasiswa *ma'had al-Jami'ah*.

²⁴ Wawancara dengan Amin, di Palangka Raya, 12 Agustus 2015

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h.118.

5. *Principle of Mobilization*, yaitu pengerahan semua sumber daya yang ada untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang yang terlibat di dalamnya dalam mencapai visi dan tujuan.

Hasil observasi peneliti menggambarkan adanya program kegiatan pembinaan aqidah, penguatan ilmu ke-Islaman, pembentukan jiwa berkarakter, kreatif dan terampil berbahasa asing bagi mahasiswa penghuni *ma'had al-Jami'ah*. Program-program yang telah dilaksanakan tersebut merupakan kegiatan yang terintegrasi dengan visi misi IAIN Palangka Raya. Peneliti melihat pendekatan pengasuh/pemimpin *ma'had* dalam memberdayakan mahasiswa penghuni *ma'had* untuk terlibat secara aktif mengikuti program kegiatan yang telah ditetapkan yang digunakan adalah berproses (*processed*), keterpaduan (*integrated*), dan kontinyu (*continued*).²⁶

Pendekatan berproses dimaksudkan bahwa program disusun berdasarkan proses perkembangan moral, intelektual dan studi mahasiswa yang dimulai sejak mahasiswa menjadi penghuni *ma'had* sampai berakhirnya masa tinggal di *ma'had* (selama 1 tahun). Bentuk perwujudan dalam mengelola dan meningkatkan potensi dalam diri mahasiswa yang diterapkan pengasuh/pemimpin *ma'had* melalui pemberdayaan kegiatan shalat berjama'ah, shalat *tahajjud*, membaca dan menghafal surah pendek dalam al-qur'an, kajian fiqih wanita, kajian tafsir tematik al-qur'an, kegiatan pembinaan moral akhlak (PMA)

²⁶ Observasi peneliti, di *ma'had al-jami'ah* IAIN Palangka Raya, 5 Agustus 2015

musyrif/ah, Pendekatan keterpaduan dimaksudkan bahwa dalam program pemberdayaan mahasiswa ini telah dipertimbangkan keterkaitan akademik berupa program wajib sebagai prasyarat mengikuti mata kuliah tertentu. Wujudnya dengan bimbingan Praktik Pengamalan Ibadah (PPI) dan kartu prestasi bahasa. Sedangkan pendekatan kontinyu dimaksudkan agar program dapat selalu dikendalikan serta diukur efisiensi dan efektivitasnya sebagai umpan balik bagi penyempurnaan program itu sendiri. Bentuknya ada absen kehadiran setiap kegiatan dan buku kontrol mahasiswa.

Lebih lanjut observasi peneliti menunjukkan. Dalam upaya memaksimalkan memberdayakan potensi diri mahasiswa mencapai *output* yang sesuai visi misi *ma'had al-Jami'ah*, pengasuh/pemimpin *ma'had* melakukan langkah-langkah yang dapat memaksimalkan potensi diri mahasiswa seperti:

a). Komunikasi terbuka

Pengasuh/pemimpin *ma'had* senantiasa mengadakan pertemuan satu atau dua kali dalam seminggu bersama *musyrif/ah*.

Pengasuh/pemimpin *ma'had* menerima dengan baik ide-ide yang disampaikan *musyrif/ah* untuk maksimalnya program kegiatan yang dilaksanakan, mendengarkan apa yang menjadi keluhan maupun masalah yang dihadapi mahasiswa, dan pengasuh/pemimpin *ma'had* tidak segan-segan menceritakan pengalamannya kepada mahasiswa.

Hal ini membuat mahasiswa merasa dekat dan dihargai secara

personal. Sehingga *musyrif/ah* maupun mahasiswa tidak merasa canggung lagi ketika mengungkapkan ide-ide ataupun permasalahan yang dihadapinya kepada pengasuh/pemimpin *ma'had*.

b). Menciptakan budaya berani gagal.

Pengasuh/pemimpin *ma'had* memberi kesempatan kepada *musyrif/ah* untuk melaksanakan ide-ide yang mereka tuangkan. Pengasuh/pemimpin *ma'had* membiarkan *musyrif/ah* menguji ide-ide yang dituangkan. Pengasuh/pemimpin *ma'had* memposisikan diri sebagai pemeriksa terhadap ide-ide yang dilakukan apakah masih berjalan pada jalurnya dan tidak melanggar aturan *ma'had*. Dari hal ini *musyrif/ah* mendapat pemahaman tentang apa yang dilakukan, tentang kegagalannya atau keberhasilannya yang didapat.

c). Memberikan informasi *simple* tentang kegiatan.

Pengasuh/pemimpin *ma'had* senantiasa menginformasikan tentang visi misi *ma'had al-Jami'ah* seperti dalam kegiatan malam keakraban mahasiswa baru penghuni *ma'had*, kegiatan OPAK, dan kegiatan-kegiatan lainnya. atau mendistribusikan tugas-tugas kepada *musyrif/ah*. Pengasuh/pemimpin *ma'had* memberikan informasi kepada *musyrif/ah* dan mahasiswa baru penghuni *ma'had* intisari dari program kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara mengekstrak atau mensortir program kegiatan tersebut. Pemberian yang dilakukan pengasuh/pemimpin *ma'had* secara sistem

penyaringan informasi ini memudahkan *musyrif/ah* maupun mahasiswa mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan dalam mencapai visi misi *ma'had al-Jami'ah* sehingga *musyrif/ah* maupun mahasiswa pun bisa mengambil keputusan yang tepat jika mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan maupun mengikuti kegiatan tersebut.

d). Menentukan peran yang jelas.

Semua warga *ma'had al-Jami'ah* mempunyai tugas dan peran masing-masing dalam aktifitas sehari-hari, pengasuh/pemimpin *ma'had* memberdayakan *musyrif/ah* dan mahasiswa untuk melakukan tugas dan peran *musyrif/ah* dan mahasiswa dalam memenuhi ketercapaian pekerjaan. Wujudnya dapat dilihat dari kegiatan membaca dan menghafal surah-surah pendek al-qur'an, *musyrif/ah* sebagai pembimbing dan mahasiswa sebagai yang dibimbing, bentuk lainnya dapat dilihat dari kegiatan kebersihan lingkungan *ma'had*, jadwal dibuat oleh *musyrif/ah* dan didistribusikan ke kamar-kamar mahasiswa penghuni *ma'had*. Pembagian *jobdiskrepsin* yang dilakukan pengasuh/pemimpin *ma'had* secara jelas antara *musyrif/ah* satu dengan yang lainnya maupun mahasiswa satu dengan yang lainnya menghindari terjadinya “*gesekan*” antara *musyrif/ah* satu dengan yang lainnya maupun mahasiswa satu dengan yang lainnya yang dapat mengganggu terlaksananya pembinaan toleransi budaya mahasiswa.

6. *Principle of Preparation*, yaitu kemampuan untuk selalu siap belajar tentang diri mereka sendiri dan menyambut perubahan dengan paradigma baru yang positif, selalu *alert* akan adanya perubahan serta mampu bersahabat dengan perubahan.

Observasi peneliti melihat adanya langkah-langkah pengasuh/pemimpin *ma'had* selama proses kesiagaan menghadapi perubahan. *Pertama*, menemukan ketidakpuasan mahasiswa selama mengikuti kegiatan di *ma'had al-Jami'ah*. *Kedua*, menunjukkan ke arah mana perubahan tersebut akan menuju. Dan *ketiga*, menunjukkan langkah pertama yang dilakukan supaya perubahan tersebut bisa menjadi sesuatu yang konkret dan mudah dilakukan.²⁷

Sebagaimana wawancara peneliti terhadap salah seorang pengasuh/pemimpin *ma'had* Bapak Sabarun, M.Pd. ia menuturkan:

“...kami sebagai tim pengasuh *ma'had al-Jami'ah* dalam menghadapi tantang perubahan global diluar *ma'had* maupun kampus. Melakukan beberapa pembenahan program kegiatan *ma'had* hasil masukan ide-ide *musyrif/ah* sebagaimana saya utarakan pada diskusi kita sebelumnya. Perubahan ataupun penambahan program kegiatan tersebut diharapkan memperkaya pengetahuan para *musyrif/ah* dan dapat menularkan moral akhlak yang baik kepada mahasiswa baru penghuni *ma'had*.²⁸

Pada kesempatan lain, peneliti mewawancarai salah seorang pengasuh/pemimpin *ma'had* yaitu Ibu Sri Fatmawati, M.Pd. ia mengatakan:

²⁷ Observasi peneliti, di *ma'had al-jami'ah* IAIN Palangka Raya, 2 Agustus 2015

²⁸ Wawancara dengan Sabarun, di Palangka Raya, 6 Agustus 2015

“...tim pengasuh/pemimpin *ma'had* senantiasa berkoordinasi dengan wakil rektor bidang kemahasiswaan apabila ada hal-hal yang bersifat mendadak yaitu berupa pengumuman atau adanya keterlibatan mahasiswa *ma'had al-Jami'ah* dalam regulasi peraturan. Hasil rapat tim pengasuh/pemimpin *ma'had* disampaikan ke *musyrif/ah* sebagai proses tindaklanjutnya.²⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Luqman Baihaqi, M.Pd, sebagaimana penuturan beliau kepada peneliti sebagai berikut:

“...kami tim pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* berusaha memahami perkembangan dari luar maupun dari dalam. Dari luar (*out what looking*) tim pengasuh/pemimpin *ma'had* berkoordinasi dengan wakil rektor bidang kemahasiswaan atau pejabat kampus lainnya dan dari dalam berupa kegiatan-kegiatan rutin mahasiswa penghuni *ma'had* (*in what looking*) seperti penambahan kegiatan pembinaan moral akhlak (PMA) bagi *musyrif/ah*, penghuni kamar *ma'had* diacak tanpa melihat latar belakang dan jurusan mahasiswa tersebut.³⁰

Wawancara peneliti tersebut menggambarkan adanya langkah strategis yang diambil pengasuh/pemimpin *ma'had* untuk mencapai visi misi *ma'had al-Jami'ah* dengan melakukan beberapa perubahan program kegiatan *ma'had*. Hal ini dilakukan dengan cara menciptakan suasana tim yang tidak takut terhadap perubahan. Selanjutnya pengasuh/pemimpin *ma'had* menyampaikan hal-hal yang perlu diubah kepada tim.

7. *Principle of Determination*, yaitu tekad bulat untuk selalu sampai pada akhir, tekad bulat untuk menyelesaikan sesuatu dengan baik dan tuntas. Untuk ini tentu perlu pula didukung oleh pengembangan disiplin spiritualitas, emosi, dan fisik

²⁹ Wawancara dengan Fatmawati, di Palangka Raya, 9 Agustus 2015

³⁰ Wawancara dengan Luqman, di Palangka Raya, 4 Agustus 2015

Tekad bulat pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* diaplikasikan dengan sikap yaitu memberi contoh-contoh dalam kegiatan-kegiatan seperti ketika waktu shalat magrib, shalat isya, maupun shalat subuh hampir tiba bersegera menuju masjid, datang tepat waktu dalam kegiatan yang telah ditetapkan, membaca al-qur'an setiap hari. Sebagaimana penuturan pengasuh/pemimpin *ma'had* Bapak Luqman Baehaqi dalam sebuah wawancara. "Kami lebih baik mencontohkan dalam menumbuhkan tekad/komitmen ketimbang berbicara banyak/berkuar-kuar". Dalam kesempatan lainnya wawancara bersama pengasuh/pemimpin *ma'had* Ibu Sri Fatmawati. Ia menuturkan "saya kira sudah tergambar melalui kegiatan-kegiatan *ma'had*. Pendekatan lainnya yang dilakukan pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* untuk menumbuhkan komitmen mahasiswa melalui pembelajaran tafsir tematik al-Qur'an yang mana dari pembelajaran tafsir tematik tersebut memungkinkan mahasiswa mengambil hikmah dan manfaat dari cerita-cerita tersebut sehingga mahasiswa mampu mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

Pengasuh/pemimpin *ma'had* selalu memberikan inspirasi kepada mahasiswa untuk maju dan berani menghadapi tantangan. Pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* yang memiliki wawasan spiritual untuk memperlengkapi mahasiswa tidak hanya pada kawasan

kognitif, tapi juga memperlengkapi mahasiswa dalam kawasan mental spiritual, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang utuh mengenai apa yang akan dicapainya dan terbantu secara moral untuk membangun tekad yang bulat dalam mencapai tujuannya.

Dengan tujuh prinsip kepemimpinan transformasional tersebut Pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jamiah* sangat memahami dirinya memiliki beberapa dimensi peran bagi para mahasiswa, sesuai dengan kondisi tertentu. Ada kalanya Pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jamiah* bertindak sebagai pemimpin, yaitu ketika mengajak mahasiswa untuk menggapai visi akademisnya. Ada saatnya, Pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jamiah* berperan sebagai pelatih (*coach*), ketika membimbing mahasiswa untuk menguasai sebuah keterampilan tertentu dengan banyak berlatih. Terkadang Pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jamiah ma'had al-Jami'ah* menjadi fasilitator ketika mahasiswa berargumentasi dan berdebat, menjadi penengah ketika terjadi pertikaian dan adu pendapat. Dengan cara demikian, Pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jamiah* bisa mempengaruhi mahasiswa dalam pembentukan cara berpikir, motivasi, semangat, dan komitmen mahasiswa untuk mencapai tujuan mereka.

2. Model Toleransi Budaya Mahasiswa di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya.

Sejak berdiri pada tahun 2012, *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya terus berkarya melalui pembinaan kehidupan bermahasiswa yang

toleran, memahami keanekaragaman budaya, dan lebih lagi menghargai hakikat manusia tanpa memandang perbedaan status sosial maupun ekonomi.

Tahun pertama perkuliahan adalah tahun awal dimana mahasiswa berada dalam proses transisi dan pencarian jati diri serta kebebasan. Masa ini memegang peranan penting untuk mengarahkan mahasiswa ke arah yang benar. Observasi yang dilakukan peneliti, bahwa penghuni *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya adalah mahasiswa yang berasal dari latar belakang budaya dan pola pikir yang berbeda, sehingga membutuhkan waktu bagi mahasiswa untuk beradaptasi dengan budaya lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya Bapak Sabarun, M.Pd menuturkan :

Menempatkan para mahasiswa sebagai satu keluarga di *ma'had al-Jami'ah* menjadi pilihan tepat bagi kami. Tujuannya adalah untuk beradaptasi dengan budaya lainnya, saling mengenal dan menerima perbedaan yang ada serta pengenalan lingkungan belajar di perguruan tinggi. Pola kehidupan yang dilakukan adalah dalam rangka menyamakan persepsi dan pola pikir yang berbeda-beda. Kegiatan pola kehidupan di *ma'had al-Jami'ah* mencakup kemampuan manajemen antara lain manajemen diri, manajemen waktu, kehidupan sosial dan keterampilan belajar serta potensi kognitif seperti kemampuan berbahasa baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris secara aktif.³¹

Hidup bersama dengan orang yang berbeda budaya bukanlah hal yang mudah. Tinggal bersama dengan orang yang sesuku bahkan sedarapapun sering menimbulkan salah paham, apalagi dengan orang lain yang belum dikenal. Model hidup bersama di *ma'had al-Jami'ah*

³¹ Wawancara dengan Sabarun, di Palangka Raya, 6 September 2015

sebagaimana dituturkan salah seorang pengasuh/pemimpin *ma'had* adalah model yang diberikan kepada mahasiswa dalam ranah yang lebih luas sebagai satu komunitas yang plural. Menerima diri sendiri dan orang lain adalah langkah awal memulai kehidupan bermasyarakat yang baik. Konflik bisa saja muncul dalam keragaman. Strategi menempatkan mahasiswa penghuni *ma'had* pada masing-masing kamar dengan mengacak berbagai latar belakang baik budaya, sosial ekonomi maupun intelektualnya merupakan model kehidupan berkelompok yang diterapkan pengasuh/pimpinan *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya. Disamping itu mahasiswa juga belajar saling menghargai dan menerima nilai-nilai budaya lain.

Cerita dari mantan penghuni *ma'had al-Jami'ah* sangat beragam namun sampai sekarang rata-rata mantan penghuni *ma'had al-Jami'ah* masih saling terus berkomunikasi dan masih merindukan suasana saat tinggal di *ma'had al-Jami'ah*. Para alumni *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya berpendapat bahwa kehidupan di *ma'had al-Jami'ah* telah berkontribusi banyak dalam pendewasaan pola pikir kami dalam berorganisasi dan berinteraksi sosial. Kehidupan di *ma'had al-Jami'ah* penuh kekeluargaan telah memberi pembelajaran kepada kami, seperti hidup tolong menolong dalam meminjamkan kompor waktu memasak karena kehabisan gas, membantu menyiapkan/membelikan makanan ketika diantara mahasiswa ada yang jatuh sakit atau memberikan sumbangan berupa uang kepada mahasiswa ketika mengetahui keluarganya (orangtua) mendapat

musibah kebakaran, kehidupan di *ma'had* lainnya terjalinnya hubungan *ukhuwah islamiyah* dengan mengucap salam dan bersalaman ketika bertemu/berpapasan dilingkungan *ma'had* maupun situasi lainnya.³²

Dalam kenyataannya sikap-sikap ini telah memberikan landasan kepada banyak alumni *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya dalam mencapai keberhasilan hidup dan karya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lingkup *ma'had al-Jami'ah* sangat berguna untuk memperkaya pengalaman berinteraksi sosial dan organisasi mahasiswa.

Adapun model toleransi budaya mahasiswa yang ada di *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya sebagaimana temuan peneliti. Maka dapatlah peneliti sebutkan dibawah ini sebagai berikut:

- a). Manajemen diri, manajemen waktu dan kehidupan sosial (pergaulan dan interaksi).
- b). Kemampuan kognitif, bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- c). Pembentukan *soft skill* seperti berkomunikasi dan kepemimpinan melalui wadah organisasi *ma'had al-Jami'ah*.

Dari ketiga model toleransi budaya mahasiswa yang ada di *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya tersebut, peneliti dapat menggambarkan dengan melihat relevansi praksisnya dalam pembinaan toleransi budaya mahasiswa di *ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya sebagai berikut:

³² Wawancara beberapa mahasiswa alumni *ma'had al-Jami'ah* yaitu Kalimutu, Siti Zubaidah, Devi, Joko Lelana pada tanggal 14 Agustus 2015.

1. Manajemen diri, manajemen waktu dan kehidupan sosial (pergaulan dan interaksi).

Observasi peneliti di *ma'had al-jami'ah* mahasiswa dalam kesehariannya didampingi oleh *musyrif/ah* di tiap-tiap unit. Kehidupan bersama terkondisikan oleh peraturan *ma'had al-Jami'ah* yang mengatur kehidupan mahasiswa seperti waktu belajar, waktu berkunjung, dan kebersihan. Mahasiswa terkondisikan untuk hidup sehat, dan dilatih untuk memupuk kebersihan serta kepedulian terhadap lingkungan dengan memulainya dari diri sendiri. Hal ini bertujuan agar kedepan mahasiswa tidak mengalami masalah dengan pola hidup sehat.

2. Kemampuan kognitif , bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris di *ma'had al-Jami'ah* sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang pengasuh/pemimpin *ma'had* adalah bertujuan untuk menumbuhkan kesukaan mahasiswa terhadap bahasa Arab atau bahasa Inggris dan menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa untuk menggunakan bahasa Arab atau bahasa Inggris secara aktif. Lebih lanjut pengasuh/pemimpin *ma'had* mengatakan. Metode pembelajaran yang dipakai adalah pendekatan *communicative holistic*. Proses pembelajaran dilakukan melalui permainan lagu, drama, dan olah raga untuk menghilangkan kesan 'menakutkan' pada bahasa Arab dan bahasa Inggris. Mahasiswa terbagi dalam kelompok-kelompok kecil untuk interaksi yang efektif

dengan pengajar maupun dengan teman sehingga tercipta hubungan yang harmonis sesama mahasiswa.

3. Pembentukan *soft skill* seperti berkomunikasi dan kepemimpinan melalui wadah organisasi *ma'had al-Jami'ah*.

Secara struktural, *ma'had al-Jami'ah* berada dibawah kendali tim pengasuh /pemimpin *ma'had al-Jami'ah* dan *musyrif/ah* IAIN Palangka Raya sebagai “orang tua” dalam pola kehidupan mahasiswa. Tempat tinggal tim pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* pun berada persis di tengah-tengah *ma'had al-Jami'ah* sehingga memudahkan proses pengontrolan bagi mahasiswa di tiap unit. Mahasiswa senior direkrut melalui tahapan penerimaan *musyrif/ah*. Selanjutnya, bagi mahasiswa yang lulus seleksi penerimaan *musyrif/ah* dalam kesehariannya mendampingi mahasiswa untuk menjadi mentor pada masing-masing unit. Mentor adalah mahasiswa senior yang diseleksi dan dipercayakan oleh pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* untuk mendampingi mahasiswa baru selama berada di *ma'had al-Jami'ah*.

3. Model Pembinaan Toleransi Budaya Mahasiswa di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya.

Temuan penelitian tentang model pembinaan toleransi budaya mahasiswa di *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya tergambar dari program kegiatan *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Palangka Raya. Variasi itu dapat dilihat dari program kegiatan yang meliputi kegiatan pembinaan

aqidah, penguatan nilai ke-Islaman dan pembinaan karakter. Program kegiatan ini ditekankan dalam proses-proses kegiatan harian baik di dalam *ma'had* maupun di luar *ma'had* dan sangat ditekankan untuk diikuti oleh seluruh penghuni *ma'had*.

Jenis kegiatan yang diselenggarakan di *Ma'had al-Jami'ah* meliputi :

- a). Kegiatan pembinaan aqidah, penguatan nilai ke-Islaman dan pembinaan karakter.
- b). Kegiatan Peningkatan bahasa

Sebagaimana petikan wawancara peneliti terhadap salah seorang pengasuh/pemimpin *ma'had* Ibu Sri Fatmawati menuturkan pengintegrasian program kegiatan pembinaan aqidah, penguatan nilai ke-Islaman dan pembinaan karakter dilakukan melalui sejumlah kegiatan atau perbuatan-perbuatan yang mencerminkan karakter terpuji seperti kajian bulanan, kajian mingguan, shalat berjama'ah, shalat tahajjud dan kegiatan membaca serta menghafal surah-surah pendek al-Qur'an.

Kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan ini dapat peneliti diskripsikan ke dalam tiga pola kegiatan. *Pertama*, pola peribadatan yang merupakan bagian rutinitas yang harus selalu diikuti oleh penghuni *ma'had al-Jami'ah* misalnya: wajib berjama'ah di masjid Raya Darussalam mengikuti shalat fardhu Magrib, shalat fardhu Isya, dan shalat fardhu Subuh, shalat sunah tahajjud, tadarus membaca al-Qur'an (*ba'da* Magrib), hafalan surah-surah pendek, dan shalat fardhu Jum'at bagi mahasiswa laki-laki. *Kedua*, pola pendidikan. Kegiatan pendidikan ini meliputi : (1) Kajian

rutin tafsir tematik al-Qur'an di aula putra *ma'had al-Jami'ah* setiap hari Kamis (pukul 20.00-201.30 wib), dan kajian rutin fiqih wanita di aula putri *ma'had al-Jami'ah* setiap hari Rabu (pukul 20.00-201.30 wib). (2) Kegiatan kebahasaan. Program kegiatan ini wajib diikuti oleh mahasiswa TBI, TFS, dan ESY yang mengikuti kegiatan pengembangan bahasa Inggris, sedangkan mahasiswa PAI, HBS, AHS, KPI dan PBA mengikuti kegiatan pengembangan bahasa Arab. *Ketiga*, pola pergaulan dan interaksi. Nilai-nilai karakter pembinaan toleransi budaya mahasiswa yang dirumuskan pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* menurut peneliti dapat dilihat dari rumusan yang tertuang dalam tata tertib penghuni *ma'had al-Jami'ah* pada Pasal 9 butir pertama dan seterusnya, meliputi : (1) Mentaati segala peraturan dan tata tertib *Ma'had*. (2) Mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus di *Ma'had*. (3) Menjaga kebersihan dan keamanan *Ma'had*. (4) Melaksanakan kerukunan dan persaudaraan. (5) Menjaga keselamatan barang/milik *Ma'had* dan/penghuni lainnya. (6) Bersikap sopan, tenggang rasa dan saling menghormati kepada pengasuh, *musyrifah*, dan antara sesama penghuni lainnya.

Selain dalam bentuk pola kegiatan peribadatan, pola pendidikan, pola pergaulan dan interaksi, untuk terciptanya pembinaan toleransi budaya mahasiswa antara lain dengan pemberian sanksi atas pelanggaran terhadap larangan-larangan yang ditetapkan dalam tata tertib penghuni *ma'had al-Jami'ah*, dan pemberian penghargaan atas prestasi mahasiswa. Sanksi-sanksi atas tiap pelanggaran larangan dikenakan butir-butir bobot sanksi

mulai yang terberat hingga yang paling ringan. Sanksi paling ringan berupa peringatan lisan, sedangkan sanksi paling berat berupa dikembalikannya mahasiswa kepada orangtuanya. Pada bagian lain, penghargaan diberikan pengasuh/pemimpin *ma'had al-Jami'ah* kepada mahasiswa berupa penghargaan akademik maupun nonakademik. Penghargaan akademik berkaitan dengan prestasi-prestasi belajar mahasiswa dalam sejumlah kegiatan kebahasaan. Penghargaan nonakademik antara lain diberikan kepada mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan selama berada di *ma'had al-Jami'ah* dalam bentuk sertifikat.